

BAB VI

P E N U T U P

Untuk menciptakan suatu karya seni, seniman membutuhkan proses panjang yang selalu mencari tanpa henti, untuk membentuk jati diri, setidaknya-tidaknya kita akan membuat karya seni kalau kita kreatif, bukankan di mana tak ada penciptaan di sana tak ada karya seni?

Penciptaan dengan dasar pijakan pada garis dan warna merupakan proses kreatif yang saya miliki. Hal ini berawal dari ketertarikan pada "Corat-corek di sembarang tempat" dan rasa kejenuhan terhadap bentuk-bentuk alam yang kongkrit adanya. Dari kedua sisi itulah keberangkatan untuk tidak sekedar meniru atau mencontoh apa adanya bentuk itu tetapi melihat dari sisi lain yang mungkin kasat mata, untuk itu tidak lagi dengan mata saya melihat tetapi dengan mata hati saya melihat. Dengan demikian sangatlah memungkinkan apabila karya-karya yang terciptakan tidak mewujudkan obyek tertentu yang ada di alam, sehingga yang tampak adalah susunan garis-garis dan warna-warna yang bervariasi macam dan bentuknya.

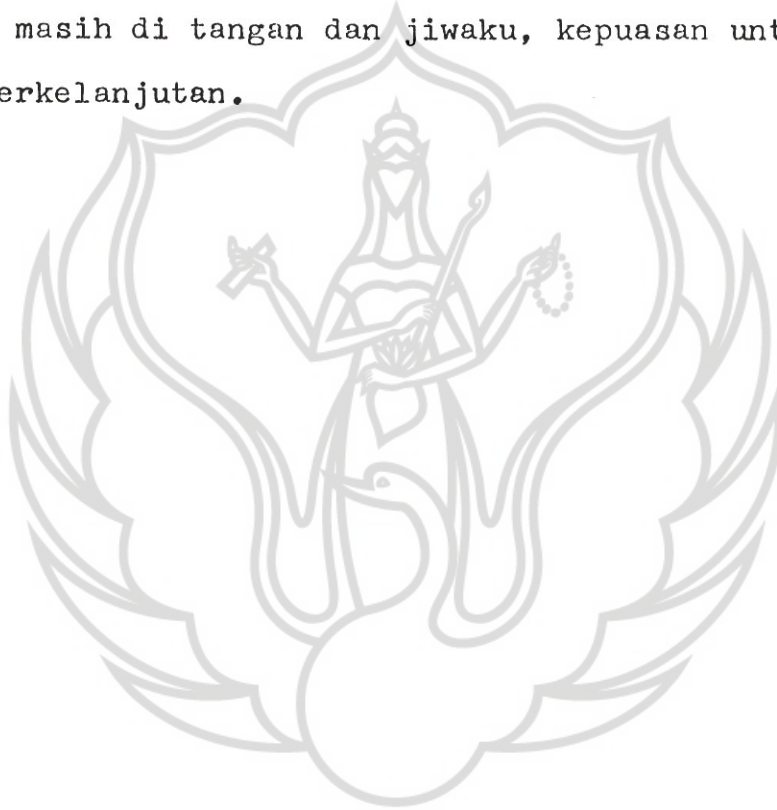
Pada penggarapan karya seni ini meskipun garis dan warna sebagai unsur utama dalam melukis bukan berarti hal ini telah mengabaikan unsur visual yang lain seperti komposisi, balans, ruang dll. Unsur-unsur visual yang lainpun tetap menjadi perhitungan saat proses penciptaan berlangsung, karena bagaimanapun selalu ada keterkaitan satu sama lain.

Dan pada prinsipnya apapun garisnya, bagaimanapun warnanya, keinginan saat itu untuk menampilkan, tuangkanlah, entah karya itu nanti jadi atau tidak, bagus atau tidak, yang jelas dapat

memenuhi kebutuhan saat itu.

Dalam penciptaan karya seni lukis tersebut saya tidak mempertimbangkan terlebih dahulu apakah lukisan ini nantinya dapat terjadi komunikasi dengan orang lain atau tidak, tetapi lebih dari itu apakah lukisan yang terciptakan sudah sesuai dengan yang saya harapkan atau belum.

Dan jika nadiku masih berdenyut bebas, jika anugerah Tuhan masih di tangan dan jiwaku, kepuasan untuk berkarya tetap berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Pringgodigdo, Ensiklopedi Umum, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1977.
- Budiharjo Wirjodirdjo, "Ide Seni", Sani, STSRI "ASRI", Edisi April, Yogyakarta, 1983.
- Dick Hartoko, Manusia dan Seni, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1984.
- Fadjar Sidik, Drs., Tinjauan Seni II, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1986.
- Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, Diktat Disain Elementer, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1981
- Soedarso Sp., Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1990
- WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, P.N. Balai Pustaka, Jakarta, 1976.